

**KORELASI ANTARA METODE QUANTUM READING
DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NEGERI BANGSAL MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh :

ANIS SHOFIYANAH
NIM. D21206289

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anis Shofiyanah

NIM : D21206289

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA METODE QUANTUM
READING DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI BANGSAL
MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juli 2010

Pembimbing,



Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP. 195911041991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anis Shofiyannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Sholehah, M. Ag.
NIP. 195911041991031002

Sekretaris,

Sulthon Mas'ud, M. Pd. I
NIP. 197309102007011017

Penguji I

Dr. H. Abd. Chavvi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

Penguji II

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag.
NIP : 197207111996031001

ABSTRAK

Anis Shofiyannah NIM : D21206289, Tahun 2010, Judul Skripsi, “Korelasi Antara Metode Quantum Reading Dengan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri Bangsal Mojokerto”.

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara Metode Quantum Reading Dengan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri Bangsal Mojokerto”** adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan metode quantum reading pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto; (2) Bagaimana keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto; (3) Apakah ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 40 siswa kelas VII A sebagai eksperimen, adapun hipotesis yang diuji adalah **“Korelasi Antara Metode Quantum Reading Dengan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri Bangsal Mojokerto”**.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Angket, Wawancara, Dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah: Analisis yang digunakan adalah: (1) Analisis deskriptif tentang korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (2) Analisis statistik yang menggunakan Rumus Prosentase untuk mengetahui tentang pelaksanaan metode quantum reading, Rumus Prosentase untuk mengetahui tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan Rumus Product Moment untuk mengetahui tentang korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Berdasarkan masalah tersebut di atas dan setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan metode quantum reading adalah baik; (2) keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran SKI tergolong baik; (3) korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, berdasarkan analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,92$ dengan jumlah responden 40 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,32

Jadi r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} berarti hipotesis alternatif (H_a) yang membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto di terima. Sedangkan hipotesis (H_o) di tolak kemudian korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto adalah **“cukup tinggi”**, hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai **“r”** dimana nilai r_{hitung} 0,92 berada di antara 0,90 – 0,10 yang berarti korelasinya sangat tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Masalah	7
F. Definisi Operasioanal.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Metode Quantum Reading.....	11
1. Pengertian Quantum Reading	11
2. Manfaat Membaca Buku Dalam Quantum Reading	12
3. Tahapan Membaca Dalam Quantum Reading	13
4. Teknik Baru Membaca Buku.....	16
B. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca.....	22
1. Pengertian Keterampilan Membaca	22

2. Keterampilan Membaca Secara Kritis.....	22
3. Konsep – Konsep Keterampilan Membaca Kritis.....	27
4. Keterampilan Menentukan Ide Pokok Atau Gagasan Utama Dalam Membaca.....	32
C. Korelasi Antara Metode Quantum Reading Dengan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Populasi.....	42
E. Sampel.....	42
F. Teknik Sampling.....	43
G. Metode Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Bangsal.....	49
b. Letak Geografis MTs Negeri Bangsal.....	50
c. Struktur Organisasi.....	51
d. Keadaan Guru dan Karyawan.....	51
e. Keadaan Siswa MTs Negeri Bangsal.....	52
f. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
B. Penyajian Data.....	53
1. Penyajian Data Tentang Metode Quantum Reading.....	56
2. Penyajian Data Tentang Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.....	62
C. Analisis Data.....	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

- I Data Keadaan Siswa MTs Negeri Bangsal Mojokerto..
Tahun Ajaran 2009/2010
- II Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Bangsal Mojokerto
- III Daftar Responden
- IV Skor Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Quantum Reading
- V Tentang Penggunaan metode cara membaca cepat
- VI Tentang Kesenangan siswa menggunakan metode cara membaca cepat
- VII Tentang Pengajaran guru dalam membaca cepat
- VIII Tentang Pemberian kesempatan siswa bertanya
- IX Tentang Keaktifan guru untuk menceritakan kembali
- X Tentang Keaktifan siswa mengikuti cara belajar membaca cepat
- XI Tentang Kesenangan siswa ketika guru SKI mengajar
- XII Tentang Siswa mencatat kembali apabila menemukan kata-kata sulit
- XIII Tentang Siswa membaca buku teks bacaan SKI
- XIV Tentang Jari-jari ikut bergerak mengikuti baris teks ketika siswa membaca
- XV Tentang Keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran SKI
- XVI Tentang Kecepatan siswa dalam menemukan ide pokok
- XVII Tentang Kemampuan siswa mengingat kembali tentang apa yang telah dibaca
- XVIII Tentang Kemampuan siswa menceritakan kembali kepada guru
- XIX Tentang tingkat pemahaman siswa setelah membaca
- XX: Tentang keaktifan siswa bertanya
- XXI Tentang kesiapan untuk membaca pertanyaan guru
- XXII Tentang siswa menulis kembali setelah selesai membaca
- XXIII Tentang kesiapan siswa menjawab jika ditanya sewaktu-waktu oleh guru
- XXIV Tentang keaktifan siswa membaca di rumah setiap hari
- XXV Tentang keinginan siswa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- XXVI Data hasil belajar siswa

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Angket Tentang Korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.**
2. **Kisi-kisi angket.**
3. **Pedoman wawancara**
4. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
5. **Struktur Organisasi MTs Negeri Bangsal Mojokerto.**
6. **Data Guru dan karyawan MTs Negeri Bangsal Mojokerto.**
7. **Riwayat Hidup**
8. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
9. **Surat izin penelitian**
10. **Surat telah melakukan penelitian di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.**
11. **Surat Tugas**
12. **Kartu Konsultasi**

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id | digilib.uinsby.ac.id | digilib.uinsby.ac.id | digilib.uinsby.ac.id | digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, sudah selayaknya kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan segala progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode

pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen satu dengan yang lain saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sosok guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena sosok gurulah yang bisa membantu perkembangan siswa, karena bakat, minat dan kemampuan serta potensi-potensi yang lain yang dimiliki setiap peserta didik tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya dan itu tidak bisa berkembang tanpa bantuan dari seorang guru. Maka dari saat itu, sosok guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi, profesional, mampu memilih dan menerapkan suatu pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan bermakna dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran.¹

kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru dan didukung oleh kompetensi-kompetensi profesionalnya. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menimbulkan motivasi semangat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar, sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adakalanya, ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya monoton yang akhirnya

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet. III, 95

menimbulkan sikap apatis diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, hendaknya guru memiliki kemampuan dalam memilih menggunakan metode mengajar yang tepat.² Ketetapan atau kecermatan yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan, sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode-metode tersebut dan yang paling penting mengetahui tentang peranan dan manfaat dari pada metode yang telah digunakannya.³

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka bisa menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Kegiatan membaca perlu untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu terutama peserta didik.

² Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), cet. 1, 120

³ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 143

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca, manusia bisa memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks. Jadi untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik dan bermakna. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari materi pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.

Membaca dengan baik adalah keterampilan yang digunakan sepanjang hidup, tetapi banyak siswa merasa membaca sebagai beban. Ada yang menunda membaca sampai menit-menit terakhir, lalu menyadari bahwa mereka tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan tugas membacanya. Jika membaca menjadi mudah dan cepat, kemungkinan besar siswa akan menyelesaikan tugas mereka dengan cepat pula.⁴ Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencerna bahan tulis. Realisasinya berupa seperangkat ketrampilan untuk mengelola setiap aspek bacaan menjadi sesuatu

⁴ Bobbi Deporter, Mark Reardon, et.al, *Quantum Teaching*, (Bandung, Kaifa, 2001). Cet. III, 182

yang bermakna bagi pencakup makna proses membaca sebagai kegiatan mempersepsi simbol-simbol tulis, membaca sebagai aktifitas mengelola makna yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas membaca, sampai dengan aktifitas membaca cepat.⁵ Quantum Reading akan memberi konsep baru tentang membaca buku secara cepat dan tepat.

Quantum Reading berisi sekumpulan teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi membaca siswa, memberikan tahapan proses kegiatan membaca, memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan membaca, sehingga pada akhirnya siswa bisa membaca dengan baik sesuai dengan keterampilan membaca yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, maka muncullah sebuah pertanyaan bahwa apakah ada korelasi metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pertanyaan tersebut sangat menarik untuk dicari jawabannya, oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian dengan tema: ***“Korelasi antara metode Quantum Reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto”***.

⁵ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 128



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode quantum reading pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto ?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto ?
3. Apakah ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Quantum Reading pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri bangsal Mojokerto ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri bangsal Mojokerto ?
- c. Untuk menemukan ada dan tidaknya korelasi antara metode quantum reading dengan ketrampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri bangsal Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap banyak hal yang merupakan hasil penelitian dalam skripsi ini akan berguna bagi banyak pihak, secara spesifik harapan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberi cakrawala berpikir ilmiah bagi mahasiswa pada umumnya dalam upaya pengembangan pendidikan .
2. Memberikan kontribusi bagi kelengkapan kepustakaan di kampus Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
3. Memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan pendidik di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel membicarakan tentang metode quantum reading yang berpengaruh atau tidak dengan keterampilan membaca siswa.
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

F. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman tulisan dan kejelasan, maka penulis akan memberi penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi bisa diartikan suatu hubungan sebagai asosiasi antara variabel dan atau hubungan yang bersifat prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶

Korelasi juga bisa diartikan sebagai keterkaitan, hubungan antara dua variabel atau lebih yang pada dasarnya memiliki perbedaan tapi memberikan implikasi satu dengan yang lainnya.⁷

2. Quantum Reading

Adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Quantum Reading memberikan konsep-konsep baru membaca buku dan berisi tentang teknik-teknik yang sangat praktis yang dapat mendorong pembaca langsung menerapkan pada saat membaca.⁸

⁶ Bambang Soeparno, *Statistik Terapan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 46.

⁷ Pius A. Partono, *Kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),373.

⁸ Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2006), 8

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan Berasal dari kata “terampil” yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).⁹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis¹⁰. Yang dimaksud keterampilan membaca dalam penulisan ini adalah meliputi kemampuan membaca kritis dan kreatif.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah suatu mata pelajaran dalam proses pembelajarannya menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang sejarah dan kebudayaan dalam islam dengan tujuan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.¹¹

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 965

¹⁰ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agnasa, 1984), 7

¹¹ Muhaimin, *Kawasan dan wawasan studi islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 7

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut

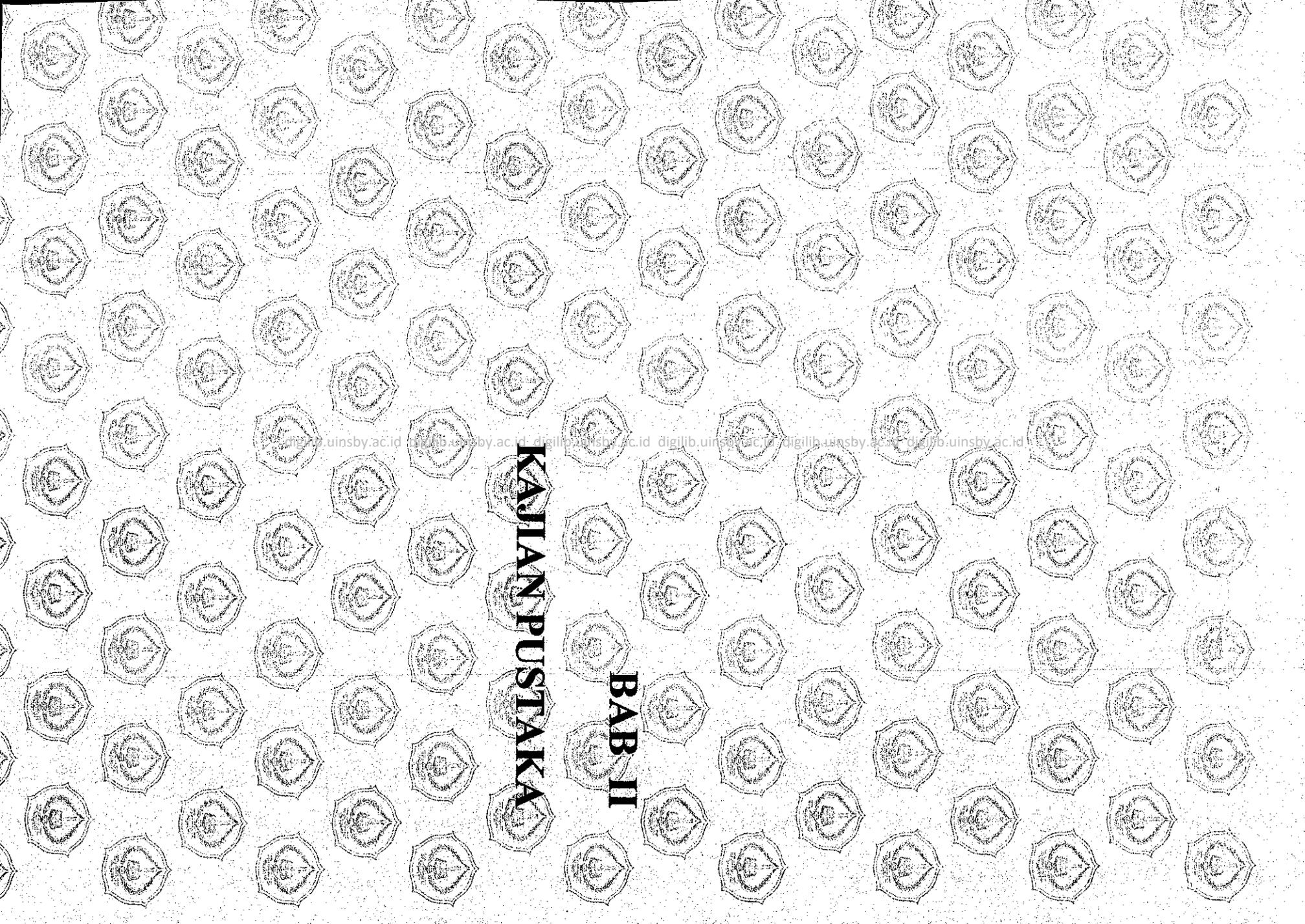
BAB I *Pendahuluan* yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II *Kajian Pustaka* yang menguraikan tentang pengertian Quantum Reading, manfaat membaca buku dalam quantum reading, tahapan membaca dalam Quntum Reading, teknik baru membaca buku. kemudian kajian tentang pengertian keterampilan membaca, keterampilan membaca secara kritis, konsep-konsep keterampilan membaca secara kreatif, keterampilan menentukan ide pokok atau gagasan utama dalam membaca. Korelasi antara metode Quantum Reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan hipotesis penelitian.

BAB III *Metode Penelitian* yang berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik sampling, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV *Laporan hasil penelitian* yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V *Penutup* yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini sekaligus memberikan saran-saran.



KAJIAN PUSTAKA

BAB II

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Quantum Reading

1. Pengertian Quantum Reading

Quantum merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal "quanta" yang artinya quality, amount, aspecified qualiti, a person atau kualitas, jumlah, atau nilai ukuran, bagian. Quantum adalah Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.¹² Quantum dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran energi yang dasyat. Dalam konteks belajar Quantum bisa juga dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah pelbagai potensi yang ada pada diri manusia menjadi pancaran dan ledakan gairah dalam memperoleh hal-hal baru yang dapat ditularkan kepada orang lain. Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.¹³ Reading adalah berasal dari kata reed yang artinya tinggi membaca (inggris).¹⁴ Mendapat akhiran "ing" menjadi reading yang dalam bahasa Inggris disebut "Gerund" artinya kata kerja yang dibendakan. Quantum Reading adalah cara cepat dan bermanfaat untuk memunculkan potensi membaca.

¹² Bobbi Depoter, Mark Reardon dan Sarah Singer-nourine, *Quantum Teaching*, 5

¹³ Hernowo, *Quantum Reading*, 8

¹⁴ Jhon. M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 467

2. Manfaat membaca buku dalam quantum reading

a. Manfaat Membaca Buku

Tentunya ada banyak sekali manfaatnya yang dapat dipetik seseorang dari kegiatan membaca. Lewat ambak, seseorang dapat menentukan sendiri pelbagai manfaat yang dapat dirasakannya ketika membaca buku. Yang paling umum dari manfaat membaca buku adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain. Atau, dengan membaca buku, kita dapat menambah pengetahuan.

Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan, secara tegas, penelitian itu menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.¹⁵

Beberapa manfaat membaca, menurut Ayan, yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, diantaranya adalah:

- 1) Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain. Membaca buku secara langsung dapat membantu kita menyelami perasaan dan pemikiran yang paling dalam.

¹⁵ Hernowo, Quantum Reading, 33

- 3) Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya.¹⁶

3. Tahapan membaca dalam quantum reading

a. Ambak Membaca Buku

Ambak adalah akronim dari apa manfaatnya (membaca buku) bagiku? Jadi, sebelum anda berkeinginan membaca buku, sebaiknya anda mencari manfaat lebih dahulu berkaitan dengan kegiatan membaca:

Pertama, pengenalan. Ketika kita membaca buku, kita akan mengenali lebih dahulu simbol-simbol yang ada disebuah buku. Sekarang ini, buku tidak hanya berisi simbol berbentuk abjad. Buku sudah ditambahi dengan simbol lain, seperti ikon (icon) atau simbol dalam bentuk gambar (visual). Pengenalan yang cermat atas simbol-simbol buku akan membuat kiata lebih nyaman dan cepat dalam membaca buku.

Kedua, peleburan. Setelah mengenal, kita mulai masuk ke proses penyesuaian atau asimilasi. Kita yang menatap simbol, kemudian saraf-saraf mengirimkan makna simbol kepada pusat berpikir kita, dan seterusnya. Di sini terjadi semacam tarik-ulur atau jual beli antara apa yang disampaikan oleh buku dan apa yang kita miliki. Di sini kegiatan membaca buku memerlukan banyak aspek fisiknya.

¹⁶ Ibid; 37

Ketiga, intra-integrasi. Setelah mengenal dan menyesuaikan diri dengan apa yang kita baca, kita pun melakukan proses menghubungkan-hubungkan antara materi yang satu dengan yang lain. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara bab satu dengan bab yang lain.

Keempat, ekstra-integrasi. Setelah sampai pada taraf mencari sesuatu yang relevan dengan diri kita atau yang bersinggungan dengan pengalaman kita, kemudian sampailah kita pada pengambilan keputusan. Kita melakukan analisis, apreseasi, seleksi, kritik dan juga apakah mau menerima atau menolak berkaitan dengan apa yang disampaikan buku kepada kita.

Kelima, penyimpanan. Inilah proses yang sangat penting. Kita harus menyimpan hasil yang kita peroleh dari sebuah buku. Kita harus dapat memanfaatkan apa saja yang kita baca untuk pengembangan diri kita. Ingat, proses penyimpanan butuh waktu cukup lama. Tidak bisa instan!

Keenam, pengingatan. Ini juga proses penting setelah penyimpanan. Kita harus dapat menggunakan apa-apa yang kita baca untuk dikeluarkan lagi suatu saat. Misalnya untuk keperluan ujian. Jadi tahap keenam ini sangat penting.

Ketujuh, pengomunikasian. Membaca buku adalah salah satu bentuk borkomunikasi. Baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi), yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku yang kita baca. Tahap terakhir dalam proses membaca ini menyiratkan arti bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar-aktif

(active listening) suara-suara yang masuk kedalam diri kita. Dan pada suatu saat apa yang masuk ke dalam diri kita itu kita sampaikan (komunikasikan) dengan orang lain.

Untuk mengefektifkan ketujuh kegiatan membaca itulah, diperlukan semacam persiapan yang prima. Apabila anda dapat mempersiapkan diri secara prima ketika menjalankan kegiatan membaca, setidaknya anda akan banyak meraih manfaat dari kegiatan membaca.

Lewat ambak ada kemungkinan anda dapat memunculkan motifasi dalam diri, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik motifasi yang harus dibangkitkan dalam membaca yaitu motifasi Internal (internal motive) dan motifasi eksternal (external motive). Motifasi internal merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, dan motifasi eksternal merupakan yang muncul lantaran pengaruh dari luar. Biasanya, motifasi internal lebih kuat dan awet dalam membangkitkan semangat seseorang untuk habis-habisan melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.¹⁷ Motifasi internal adalah merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Motifasi internal biasanya muncul dalam bentuk keinginan kuat seseorang membaca untuk memperoleh sesuatu yang ditujunya.¹⁸

¹⁷ Hernowo, *Quantum Reading*, 24

¹⁸ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2006), 73

4. Teknik baru membaca buku

Setelah kita mengikuti tahapan demi tahapan proses membaca dan memahami konsep dari membaca buku, maka kita perlu pula mengikuti beberapa teknik baru membaca buku. Quantum Reading menyajikan tentang Teknik – teknik yang sangat praktis yang dapat mendorong pembaca langsung menerapkan pada saat membaca buku antara lain adalah :

a. Teknik Membaca-Super Gaya Accelerated Learning.

Teknik membaca buku dengan menggunakan gaya Accelerated Learning yang digagas oleh Colin Rose seorang pakar Accelerated Learning yang mempraktikkan metode Accelerated Learning yang mengajak kita untuk **bagaimana cara membaca super.**

1). Mengembangkan Keahlian Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan, yang barangkali didukung pula oleh faktor – faktor bawaan tertentu. Akan tetapi kemampuan membacanya adalah hasil dari pembiasaan dan latihan, sehingga diperoleh tahap yang tinggi keefektifannya.

Membaca cepat adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan biasanya mencegah kita bosan. Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Membaca cepat adalah membaca dengan cara lebih cerdas. Cara ini merupakan penggabungan keahlian yang saling

berkaitan antara konsentrasi, kemampuan memahami secara menyeluruh dan mengingat dengan membaca cepat.

2). Cara Membaca Cepat dan Cara Mengukur Kecepatan Membaca

Anda dapat meningkatkan kecepatan membaca secara signifikan dalam dua puluh menit kedepan dengan melaksanakan dua petunjuk sederhana berikut ini:

1. Mulailah membaca setiap baris teks, tidak awal baris sekali, tetapi dua atau tiga kata dari awal baris. Penglihatan pariferal dan kata – kata yang tidak penting akan memastikan anda tidak akan kehilangan makna bacaan.
2. Dengan cara yang sama, berhentilah membaca dua atau tiga kata dari akhir baris. Dengan demikian, akan mengurangi jumlah teks yang perlu anda pandangi sehingga meningkatkan kecepatan membaca tanpa megorbankan pemahaman.
3. Tambahkan alat bantu fisik dengan meletakkan tangan dengan secara mendatar diatas halaman buku dan gerakkanlah maju – mundur sepanjang halaman dengan gerakan menyapu.
4. Mulailah menggerakkan tangan menuruni halaman dengan kecepatan semakin tinggi. Kecepatannya harus lebih tinggi dari pada yang anda rasa mungkin untuk merekam apapun.
5. Biarkan mata mengikuti ujung jari menuruni halaman, tetapi tetap dalam batasan gerakan “sapuan” tadi. Percepatlah hingga anda hanya menghabiskan 4 atau 5 detik perhalaman. Pada kecepatan ini, mula – mula

anda akan melihat **segalanya kabur**. Namun, jika bertahan, anda akan merasakan sesuatu yang aneh terjadi.

6. Beberapa kata mulai menonjol di setiap halaman dan itulah sebagai kata kunci. Ini bukti menarik bahwa otak sebenarnya memproses sebagian teks tersebut.¹⁹

b. Teknik Membaca Total Gaya SAVI

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesan – kemari, akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Gaya belajar ini dinamakan belajar

SAVI²⁰, unsur unsurnya mudah diingat:

1. Somatis : belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Auditori : belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung

Keempat cara belajar ini harus ada, agar belajar berlangsung optimal.

a. Belajar Somatis

“Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba., Kinestetis, Praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Jika

¹⁹ Hernowo, Quantum Reading, 145

²⁰ Dava meier, The Accelerated Learning, 91

dikaitkan membaca dengan melibatkan tubuh, mengikuti teori Meir, agar pikiran anda bergerak, maka membaca memerlukan berdiri atau sambil jalan – jalan. Atau, kegiatan membaca seraya jalan – jalan ini tidak dapat mudah anda lakukan cobalah dengan melakukan kegiatan – sela ketika membaca. Apa kegiatan sela itu? Yaitu janganlah duduk, tetapi misalnya, setiap 20 menit berhentilah membaca, lalu bergeraklah misalnya dengan mengerakkan kaki kiri bersamaan dengan kaki kanan secara berselang-seling.

b. Belajar Auditori

Pikiran auditori diri kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus – menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Jika dikaitkan membaca dengan melibatkan suara adalah apabila anda menemukan kata – kata yang sulit dicerna cobalah dengan membaca keras kata – kata yang sulit dicerna itu. Membaca dengan keras adalah membaca dengan bersuara sehingga telinga lahir anda ikut mendengarkan.

Dengan mempraktekkan membaca dengan keras, anda akan mendapatkan tenaga baru dalam membaca. Sebab selain Seeing (melihat), anda juga hearing (mendengar). Ada kemungkinan, pada saat anda membaca buku dengan membatin, maka potensi yang bekerja hanyalah mata anda. Ini tentu sangat berbeda dengan membaca secara keras.

c. Belajar Visual

Ketajaman visual meskipun lebih menonjol bagi sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Jika dikaitkan membaca dengan melibatkan mata adalah sebenarnya bukan mata yang dilibatkan dalam membaca berkaitan dengan gaya ketiga yang bernama gaya visual.

d. Membaca kaki Gaya Quantum Learning

Teknik membaca kaki gaya Quantum Learning dan kegiatan membaca buku dengan memfungsikan otak kanan dan kiri secara serempak. Karena membaca adalah merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Adapun langkah – langkah membaca dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri ketika membaca adalah : Membaca dengan menggunakan otak kanan :

Semangat. Ketika memegang buku dan melihat secara selintas judul buku, penulisnya, dan sipnosis buku, apakah anda memperoleh semangat menggebu untuk mengetahui apa yang akan disampaikan oleh si buku.

Spontanitas. Adakah sikap spontan anda yang kemudian anda untuk diajak langsung menuju apa yang menarik perhatian anda.

Emosi. Bagaimana perasaan anda ketika memegang buku dan tertarik untuk membaca buku yang anda pegang ada perasaan bangga mungkin, atau senang

sekali, atau malah buku yang anda pegang tersebut tiba – tiba membangkitkan rasa keingintahuan anda secara sangat besar.

Warna. Apabila anda sudah mencoba merespon ketiga tahap sebelum ini ketika menggunakan otak kanan waktu membaca, tentu sekarang anda akan merasakan “Pelangi” yang dimunculkan oleh buku yang anda pegang. Yang dimaksud pelangi adalah sebuah deretan warna yang sangat indah yang mampu memperkaya jiwa kita.

Imajinasi. Apabila anda belum menggunakan imajinasi saat membaca buku, gunakanlah imajinasi sekarang. Anda akan diterbangkan oleh imajinasi anda lewat teks – teks yang telah anda baca secara mengasyikkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gairah. Tentulah gairah anda sudah tak terbendung untuk menyelesaikan cepat – cepat buku yang sedang anda baca anda tentu didorong seluruh kata yang tampil dihalaman – halaman buku untuk terus berpacu dengan waktu guna menyelesaikan buku anda.

Kegembiraan. Inilah akhir dari perjalanan anda menggunakan otak kanan ketika membaca buku. Anda gembira bukan? Anda merasakan manfaat membaca buku bukan ?

Membaca dengan menggunakan otak kiri:

Membaca dengan menggunakan otak kiri yaitu: perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian tanda baca.²¹

²¹ Hernowo, Quatum Reading, 151-177

B. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca

1. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan membaca adalah kecakapan atau kecermatan yang dapat digunakan dalam mencerna bahan tulis. Realisasinya berupa seperangkat keterampilan untuk untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi suatu yang bermakna bagi pembaca. Keterampilan ini berkaitan dengan keseluruhan aktivitas membaca yaitu aktivitas mengolah makna yang terkandung dalam bahan bacaan, pemahaman, atas bacaan sampai pada kreativitas membaca.

2. Keterampilan membaca secara kritis

Memahami bahan bacaan (buku) secara mendalam tidak hanya cukup tahu tentang apa yang dikatakan pengarangnya. Dari segi tataran makna ada yang disebut dengan jenis membaca literal (memahami makna tersurat) dan jenis membaca kritis, yaitu memahami makna tersirat (unsur – unsur makna implisit). Membaca adalah suatu hal yang penting. Sebagaimana seruan Allah kepada nabinya yaitu Muhammad SAW.

Sebagaimana yang telah diterangkan di Al-Qur'an surah Al-Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah, Yang megajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq :

1-5)²²

Menurut Ustadz Quraish Shihab kata *Iqra'* ditafsirkan buka dimaknai sebagai membaca saja, lewat studi etimologisnya, menemukan salah satu makna istilah tersebut sebagai meng "himpun". Bila dikaitkan dengan teks, maka seruan *Iqra'* itu untuk mengajak kita untuk "menghimpun makna"²³

Jadi bisa dikatakan bahwa landasan aktivitas membaca yang sesuai dengan seruan *Iqra'* adalah pentingnya membangun suasana membaca yang memungkinkan kita untuk membaca secara kritis. Memahami teks akan menimbulkan sikap kritis pada saat membaca.²⁴

²² Depag RI, Alqur'an dan terjemahan (Surabaya: Mahkota, 1971) 1097

²³ Hernowa, Mengikat makna, (Bandung: Kaira,2002), 64

²⁴ Ibit, 66

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca secara kritis

a. Pemahaman Bacaan

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun gagal. Setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut. Apa dan seberapa banyak yang bisa kita Ingat tergantung pada banyak factor antara lain adalah:

- 1) Kita harus mampu memilih hal–hal penting dari materi yang kita baca dan mampu menarik kesimpulan umum.
- 2) Kita perlu menghubungkan apa yang telah kita baca dengan pengetahuan dan pengalaman kita agar semua bisa dilihat sebagai satu konteks.
- 3) Kita harus mengevaluasi dan membahas apa yang telah kita baca dengan orang lain.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Dari semua faktor yang bisa mempengaruhi baik kuantitatif maupun kualitas kita terhadap materi bacaan, tampaknya yang terpenting adalah kecepatan membaca, tujuan membaca, sifat materi bacaan, tata letak materi bacaan, dan lingkungan tempat kita tinggal.

Kecepatan membaca, jika kita mencoba meningkatkan kecepatan membaca secara bertahap, maka pemahaman kita tidak akan berkurang. Kalaupun berkurang, hal ini bersifat sementara dan tidak akan terjadi lagi

jika kita terbiasa membaca lebih cepat. Tujuan berkaitan erat dengan motivasi kita dalam membaca dan minat kita terhadap materi bacaan. Jika motivasi dan minat kita sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali, menetapkan tujuan yang jelas sering kali bisa menciptakan motivasi dan meningkatkan minat baca walaupun sedikit kehadirannya sangat berarti.

c. Meningkatkan Pemahaman

Untuk bisa memperbaiki kuantitas dan kualitas pemahaman terhadap materi bacaan ada tiga cara utama *pertama*, kita bisa memperbaikinya dengan membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam. *Kedua*, kita bisa memperbaikinya lewat diskusi. Dalam diskusi, pemahaman kita secara langsung disetujui atau ditolak. Jika orang lain setuju dengan pendapat kita dan kita paham dengan apa yang kita baca dari materi bacaan tersebut serta bisa membantu kita untuk mengingatkannya kelak. Jika orang lain tidak setuju dengan pendapat kita dan kita benar – benar salah memahami materi yang kita baca, hal ini akan membawa dampak yang lebih baik. Kita bisa menyerap pemahaman mereka kemudian menggunakannya untuk mengganti dan meningkatkan pemahaman kita. Dengan demikian, setelah berdiskusi kita punya pemahaman yang lebih baik dari pada sebelumnya. *Ketiga*, kita bisa meningkatkan pemahaman lewat tes. Karena dalam penyusunan tes telah disusun secara sistematis tingkat kesulitan yang lambat laun semakin tinggi. Tujuan seperti ini agar kita bisa merasakan efek – efeknya hanya dari mengerjakan latihan tersebut.

2. Memanfaatkan Pertanyaan Untuk Membaca secara kritis

Jika ingin menebak pertanyaan yang akan diajukan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca secara kritis, gunakan tiga pertanyaan kunci dari daftar penghafalan :

3. Mengingat Bacaan

Mengingat kembali tentang apa yang kita baca adalah pekerjaan yang tidak mudah. Banyak orang yang membaca habis begitu banyak tapi ujung – ujungnya mereka tidak bisa mengingat hal – hal yang terpenting dari isi atau inti sari dari bacaan tersebut. Untuk mempermudah kita mengingat kembali apa yang telah kita baca maka kita harus mengetahui teknik – teknik yang secara khusus dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mengingat bacaan secara efektif diantaranya adalah

- a. Pemicu, tidak peduli seberapa baik informasi yang kita simpan, tidak ada gunanya jika kita tidak bisa mengingat sewaktu – waktu. Saat menyimpannya kita harus menciptakan pemicu untuk mengingatnya.
- b. pertanyaan, adalah sesuatu yang ditanyakan, sesuatu pencarian yang memerlukan jawaban. Bertanya sama halnya dengan menyelidiki, interogasi, menanyakan.²⁵ Kita telah melihat manfaat pertanyaan dalam proses penyimpanan informasi. Selain itu pertanyaan dalam bentuk penghafalan bisa sangat bermanfaat untuk

²⁵ Evelyyn Williams Englis, *Mengajar Dengan Empati*, (Bandung: Nuansa, 2005), 37

mengingat informasi. Semakin sering kita melakukannya, maka semakin baik kita dalam mengingat informasi.

- c. Survei. Jika anda mempelajari hal baru, lakukan survei tentang topic yang akan kita pelajari terlebih dahulu. Kita bisa melihat bagaimana tiap bagian membentuk sebuah kesatuan. Jika tugas menuntut kita membaca buku teks, kaji pendahuluannya, daftar isi, pendahuluan bab, dan ringkasannya terlebih dahulu.²⁶

Teknik – teknik ini mungkin tidak akan membantu anda untuk membaca lebih cepat, namun pasti akan membantu anda membaca lebih efisien.

3. Konsep – konsep keterampilan membaca secara kreatif

1. Pengertian Membaca Kreatif

Menurut Jordan E. Ayan bahwa salah satu tujuan terpenting membaca mengorbankan gagasan dan upaya kreatif. Peristiwa yang terbaik pada hakikatnya adalah siklus hidup mengalmirnya ide pengarang kedalam diri kita. Dan pada gilirannya ide kita mengalir baik keseluruh dunia dalam bentuk benda yang kita hasilkan, pekerjaan yang kita lakukan, dan orang – orang yang berkaitan dengan kita.²⁷

Dengan begitu bisa dipahami bahwa dengan membaca berpengaruh positif terhadap kreatifitas.

²⁶ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa,2003), 109

²⁷ Hernowo, *Quantum Reading*, 35

a. **Membaca secara kreatif setiap hari**

Membaca adalah Mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Didalam Al Qur'an yang mengutarakan penghargaan yang tertinggi terhadap huruf, pena dan tulisan.

Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa agama Islam telah menaruh perhatian besar terhadap pentingnya belajar membaca dan menulis.

Dengan membaca, kita mampu menyelami pikiran orang lain dan mengembangkan pemikiran serta pengalaman orang lain kedalam pemikiran dan pengalaman kita sendiri. Kita bisa menambah perbendaharaan ide dengan memadukan fisi, nilai, motivasi, dan persepektif mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Langkah – langkah membaca secara kreatif setiap hari adalah :**

Langkah 1 : Berjanjilah untuk membaca secara kreatif setiap hari. Dengan berjanji pada diri sendiri ini bisa menimbulkan motifasi yang kuat untuk membaca.

Langkah 2 : Membaca secara “Ngemil”. Unsur utama program membaca kreatif adalah melakukan beberapa kegiatan membaca singkat ditengah kesibukan sehari – hari. Cari saat – saat singkat lima hingga sepuluh menit saja anda bisa beristirahat untuk membuka pikiran kembali segar.

Dengan membaca singkat seperti itu, anda dapat memiliki kesempatan untuk membaca beragam materi yang menawarkan sesuatu yang baru dan berbeda tanpa harus menyelesaikan

artikel atau teks tertentu. Nikmati saja berapapun halaman yang bisa anda baca dalam waktu rehat singkat tersebut.

Anda juga bisa membaca buku atau majalah seperti yang selama ini anda lakukan. Untuk waktu yang lebih panjang namun, pembaca seperti ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan membaca singkat selama masa rehat.

Langkah 3 : Bacalah dari berbagai sumber bacaan. Bacalah dari petunjuk sebanyak mungkin sumber bacaan dalam masa rehat singkat yang tersedia. Anggaplah membaca seperti ini sebagai "Ngemil". Bukan makan besar pada hari itu. Semakin beragam sumber bacaan anda. Semakin anda menikmatinya dan semakin mekarlah basis data ide serta pengetahuan anda.

c. Mengikat Makna

Mengikat makna adalah menuliskan atau mencatat kembali apa saja yang kita peroleh dari buku, dengan demikian maka kegiatan membaca tidak akan jatuh pada kegiatan yang sia – sia. Membaca dan menulis merupakan aktifitas intelektual yang saling mengkopli, karena membaca akan menjadi kegiatan yang efektif apabila disertai menuliskan hal – hal

yang terbaca, begitu pun sebaliknya, menulis akan menjadi kegiatan efektif apabila didampingi oleh membaca.²⁸

Manulis atau mencatat adalah menerima ide orang lain dari pidato, buku dan dari media sumber yang lain – lainnya. Catatan terbaik tidak hanya membantu anda ingat dan menganalisa informasi, catatan juga akan bertindak sebagai papan loncat untuk pikiran – pikiran negatif.²⁹ sesuai dengan perkembangan jaman agar dapat mengambil keuntungan terbaik dari peluang mencatat, kita perlu mengatur pendekatan mencatat yaitu dengan cara menyusun peta pikiran secara terstruktur dengan jelas.

Dengan peta pikiran bisa membuat pembaca bisa menemukan inti sari dari sebuah teks, adapun manfaat dari peta pikiran katagori mencatat adalah :

- a) Sasaran belajar dapat dicapai jauh lebih cepat
- b) Catatan peta pikiran dapat dengan cepat mudah diubah menjadi esai, presentasi, dan bentuk kreatif atau komunikatif yang lain.
- c) Kejelasan pikiran analisis yang semakin bertambah.
- d) Kesenangan yang semakin tumbuh karena mengakumulasikan pengetahuan.

²⁸ Hernowo, Andaikan Buku Sepotong Pizza (Bandung: Kaifa, 2003), 90.

²⁹ Tony Dan Barry Buzan, Alih Bahasa Drs. Aleksander Sindoro, Memahami Peta Pikiran, (Batam: Interaksara, 2004), 163.

- e) Catatan permanen dan dapat diakses dengan mudah. Semua pengalaman belajar kita yang signifikan.³⁰

Dengan demikian kita akan terhindar dari MBS (Membaca Bebas Sengaja) Karena dalam MBS setelah membaca tidak ada pertanyaan diakhir bab, tidak ada pembuatan tentang laporan tentang buku yang dibaca, dan tidak perlu mencari arti yang benar untuk setiap kosa kata yang ditemukan.

- b. Menerapkan kembali dalam kehidupan sehari – hari.

Jenjang kemampuan membaca tidak hanya sampai pada tingkatan membaca kritis. Secara fisik proses membaca itu hanya saja berakhir pada tingkatan membaca ini. Namun, sebenarnya pembaca yang sudah dikatakan berhasil ini belum dapat dikatakan sebagai pembaca yang lengkap sebelum ia mampu menerapkan hasil pembacanya dalm konteks proses membaca. Artinya, mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan kehidupan sehari – hari, minimal memanfaatkan atau menghubungkan dengan kepentingannya sebagai bagian dari kehidupan nyata. Bila seseorang telah mampu menerapkan kegiatan membaca semacam ini, dapat dikatakan sebagai pembaca yang kritis sekaligus kreatif. Kreatif dalam memanfaatkan hasil membacanya.³¹

³⁰ Hernowo, Quntum Writing, (Bandung: MLC, 2003), 106

³¹ Nurhadi, Membaca Cepat.....,144



4. Keterampilan Menentukan Ide Pokok atau Gagasan Utama dalam membaca

Ide pokok adalah hal – hal yang terpenting dari bacaan atau inti sari dari suatu bacaan. Banyak pembaca sulit menguasai bacaan karena terlalu terpaku pada detail sebagian tulisan, baik buku, majalah, maupun surat kabar terlalu dijejali dengan fakta – fakta detail yang kecil - kecil, dan sebagainya. Pembaca yang mau diperbudak bacaan itu dengan setia menekuni detail dan fakta – fakta kecil sehingga mereka kesulitan menemukan ide pokoknya atau sulit menemukan ide sentralnya.

Sebagian orang banyak yang tidak mengerti mana itu detail penting dan mana itu detail yang tidak penting dari suatu bacaan. Perlu diketahui bahwa detail adalah fakta atau informasi yang dikemas dari prasyarat – prasyarat untuk membuktikan, menjabarkan, dan memberikan contoh yang mengandung ide pokok. Untuk mengenali detail, kita dapat bertanya fakta apa yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan sebuah pikirannya.

Detail memang digunakan penulis untuk membantu kita mengerti lebih mendalam tentang buah pikirannya atau ide pokoknya. Semua detail dari paragraph atau bacaan memang untuk perluasan ide pokoknya, tetapi tidak semua detail menjadi penting. Sehingga detail dicantumkan hanya untuk melukiskan, menggambarkan atau hanya menambah keterangan ide pokok, bukan informasi yang penting, atau ada juga yang hanya merupakan ulangan dari pernyataan teks ide pokok itu.

Untuk menemukan detail itu penting apa tidak, hendaklah kita bertanya : apakah detail tersebut merupakan contoh, penjelasan dan pembuktian yang paling bagus terhadap idepokok? Apakah ide pokok memang sangat memerlukan detail tersebut?. Salah satu cara mengenali detail penulisan adalah dengan mencari petunjuk yang digunakan oleh penulis untuk membantu membaca, baik berupa visual maupun kata – kata penuntun. Kata – kata Bantu visual itu misalnya:

- a. Ditulis kursif (huruf miring)
- b. Di garis bawah
- c. Di cetak tebal
- d. Di bubun angka – angka, dan
- e. Ditulis dengan menggunakan angka huruf : a, b dan c.

Sedangkan kata – kata penuntun itu berupa:

- 1). Ungkapan penekanan (digunakan untuk menunjukkan hal yang penting), seperti : yang penting, terutama, pada prinsipnya, factor yang mempengaruhi, dan lain – lain.
- 2). Kata yang mengubah arah (untuk mengubah atau memberikan arah balik dari pernyataan sebelumnya). Contohnya : tetapi, bagaimanapun juga, meskipun demikian, sebaliknya, dan lain – lain.
- 3). Kata ilustrasi (untuk menjelaskan idenya dengan memberikan contoh atau penjelasan lebih lanjut). Misalnya : seperti, misalnya, contohnya, teristimewa dan lain – lain.

- 4). Kata tambahan (untuk menunjukkan hal yang sama atau meneruskan arah yang sama). Misalnya : juga, lainnya, akhirnya, selanjutnya, pertama – tama dan lain – lain.
- 5). Kata simpulan (untuk mengantar simpulan dari suatu pernyataan dari suatu paragraf). Misalnya: akhirnya, oleh karena itu, ringkasannya, konsekuensinya, maka dari, dan lain – lain.

C. Korelasi Antara Metode quantu Reading Dengan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Membaca merupakan keterampilan membaca berbahasa yang sangat penting. Karna membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Manusia bisa memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan tertulis hanya dengan membaca. Kegiatan membaca perlu untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu terutama peserta didik.

Membaca adalah interaktif, artinya dalam proses membaca terdapat keterlibatan pembaca dengan teks yang tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu terutama peserta didik. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga ada interaksi antara pembaca dengan teks.

Akan tetapi membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak fasilitas yang mempengaruhi keberhasilan dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari materi pelajaran.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsioanal terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien.

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karma itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.³²

Penerapan metode yang tepat akan mengandung nilai intrinsik dan eksrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

³² Zakiyah Drajat, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

Sebagaimana firman Allah: (Qs.An-Nahl:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengenai siapa yang tersesat dari jalan -Nya dan Dialah yang lebih mengutahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl : 125)

Kebosanan atau kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, siswa yang mengalami keadaan yang demikian merasa seakan pengetahuan materi pelajaran yang diterima tidak ada kemajuan. Dan seorang siswa akan merasa otaknya penuh sehingga tidak lagi untuk memuat pelajaran.³³

Quantum Reading adalah cara cepat dan manfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Quantum Reading memberikan konsep-konsep baru membaca buku dan berisi tentang teknik-teknik yang sangat praktis yang dapat mendorong pembaca langsung menerapkan pada saat membaca.

Masih banyak orang merasa kesulitan membaca, salah satu mengatasi masalah membaca adalah dengan memperkecil pekerjaan fisik (mata),

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 165

menyelaraskan pemahaman, meningkatkan motivasi, meningkatkan keaktifan, memperbesar kesempatan dan meningkatkan kepuasan.

Untuk membaca cepat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menyelaraskan pemahaman, memberi motivasi, menunjukkan bagian-bagian penting untuk diingat, memberi kesempatan pada siswa untuk bias membaca dengan lebih kreatif, sehingga siswa puas dengan mencari sendiri (membaca sendiri) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Efektifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah dikemukakan terbagi menjadi dua pendekatan yaitu bersifat metodologi yaitu berkenaan dengan guru mengefektifkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu Metode Quantum Reading.

Dari uraian-uraian di atas, menyatakan bahwa Metode Quantum Reading merupakan metode pembelajaran yang cocok dan tepat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, karena menggunakan metode yang menarik perhatian yang sesuai dengan isi materi yang ada, sehingga dengan metode quantum reading tersebut siswa mampu membawa materi yang disampaikan dengan jarak yang lama, karena mereka paham apa yang disampaikan.

Berdasarkan penalaran penulis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Metode Quantum Reading berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang terdiri atas kata “Hipo” yang berarti kemah atau di bawah dan “Thesis” yang berarti teori atau proporsi, pernyataan.³⁴ Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti, Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel atau lebih.³⁵ Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.³⁶ Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya korelasi antara metode quantum reading

³⁴ Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 47

³⁵ Ibnu Hadjar, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), 61

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1996), 70

dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y³⁷. Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁷ *Ibid*, 71

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua:

1. Data kualitatif : Data yang dapat diukur secara tidak langsung.³⁸ Data tersebut diantaranya tentang keadaan MTs Bangsal Mojokerto, dokumen-dokumen Quntum Reading, keterampilan membaca siswa di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.
2. Data Kuantitatif: Data yang dapat diukur secara langsung yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.³⁹
Diantaranya: jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, dhasil angket dan sebagainya.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat untuk peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang dilaksanakan, rancangan penelitian ini ada beberapa tahap: adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis

³⁸ Ibid., 132

terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.⁴⁰

Dilihat dari judul: KORELASI ANTARA METODE QUANTUM READING DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI BANGSAL MOJOKERTO, maka penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik untuk mencapai kebenaran hipotesis.

Selain itu penelitian yang dilaksanakan peneliti juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat.

C. Sumber Data

Sumber Data yaitu subyek dari mana data diperoleh.⁴¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber data manusia (data primer) yang meliputi: pengurus, kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat sekitar.
2. Sumber data non manusia (data sekunder) yang meliputi: dokumentasi, sarana dan prasarana serta sumber data lainnya yang mendukung.

⁴⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 36

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....23

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴² Adapun populasi penelitian ini adalah keseluruh siswa MTs Negeri Bangsal. Berdasarkan data Observasi yang diperoleh dari lapangan jumlah populasi adalah 880 siswa tahun 2009-2010.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan sampel.⁴³ Mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan yang ada, maka peneliti tidak meneliti semua secara keseluruhan subyek penelitian, tetapi mengambil sampel dari kelas 1A tahun ajaran 2009-2010. Adapun jumlah siswa kelas 1A adalah 40 siswa. Diambilnya kelas 1A sebagai sampel karena di kelas tersebut sedang diujicobakan Metode Quantum Reading dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian dapat diketahui teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik "Purpusive Sampling" yaitu sumber data yang digunakan tidak dalam rangka mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya⁴⁴.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 102

⁴³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jogya: Ofset 1995), 39

⁴⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Rosda karya, 2001), 165

F. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel antara lain: Sampel non random (tidak acak) yaitu: Purpose Sampel (pengambilan sampel berdasarkan tujuan)

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah subjek yang tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi juga memahami seluk beluk permasalahan penelitian yang menjadi fokus kerja penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung atau tidak.⁴⁵ Untuk mendapatkan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang latar belakang objek penelitian.

Dari hasil Observasi tersebut peneliti memperoleh data tentang :cara pengajaran guru tentang quantum reading,

b. Interview atau Wawancara

Yaitu Suatu bentuk komunikasi verbal yang berarti semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁶ Interview ini ditujukan kepada perangkat sekolah untuk memperoleh data tentang metode quantum reading.

⁴⁵ Ibid.,133

⁴⁶ Nasution,*Metode Researh*,(Jakarta:Bumi Aksara,1996),113

Dari hasil interview atau wawancara tersebut peneliti memperoleh data tentang: sudah berapa lama metode quantum reading diterapkan di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, mata pelajaran apa saja yang menggunakan metode quantum reading, bagaimana respon siswa terhadap pengajaran guru yang menggunakan metode quantum reading,

c. Angket (kuisisioner)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari data responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup dengan pilihan ganda, maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang tersedia. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal. Dalam pelaksanaannya, angket ini penulis tujukan kepada kelas 1A di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode Dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, notulen rapat, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berita yang berupa dokumen

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....40

yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan situasi latar belakang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proses penilaian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data Statistik sederhana berupa prosentase atau analisa statistik Product Moment. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dari rumusan masalah digunakan metode analisa deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi Product Moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentase relatif atas penelitian berbentuk table prosentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut.⁴⁸

- a) 76 % - 100 % = tergolong Baik
- b) 56 % - 75 % = tergolong Cukup
- c) 40 % - 55 % = tergolong Kurang Baik
- d) 0% - 40 % = tergolong Tidak Baik

Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

- r_{xy}** : angka indeks korelasi “r” Product Moment
- N** : jumlah responden yang diteliti
- Σxy** : jumlah perkalian skor x dan y
- Σx** : jumlah nilai variabel x
- Σy** : jumlah nilai variabel y

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 5 kolom, yaitu:
 - I. Skor variabel x
 - II. Skor variabel y

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... 147

III. Hasil kali variabel x dan y

IV. Hasil pengkuadratan seluruh variabel x^2

V. Hasil pengkuadratan seluruh variabel y^2

b. Memberikan interpretasi terhadap rxy serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana dengan jalan berkonsultasi pada tabel "r" Product Moment. Hal ini untuk menguji signifikansi 5% dan 1%, apabila dari perhitungan nilai rxy diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5% dan 1%, maka berarti hipotesis alternatif diterima, begitu pula sebaliknya apabila perhitungan rxy diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% dan 1%, maka hipotesis alternatif ditolak dan diterima hipotesis nihilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(H_0).⁴⁹

c. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment dengan cara sederhana. Dalam memberikan interpretasi baru secara sederhana terhadap indeks korelasi "r" Product Moment (rxy) pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut.⁵⁰

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0.00 – 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0.20 – 0.40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah

⁴⁹ Ibid.,302

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....., 130

0.40 – 0.70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0.70 – 0.90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0.90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Bangsal

Pada tahun 1984 masih bersatus sebagai MTs Swasta satu-satunya di kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto menghimpun lulusan SD/MI dari desa-desa yang ada di kecamatan Bangsal. Namun kegiatan tersebut tidak hanya disitu saja karena tuntutan masyarakat muslim sangat menggugah hati para tokoh pejuang yang bersifat pendidikan islam, maka MTs membenahi diri karena dari desa lain luar kecamatan Bangsal pun ikut memasukkan anak-anaknya menuntut ilmu di MTs. Kemudian tepatnya pada tahun 1985 MTs statusnya meningkat menjadi Mts filial MTs Negeri Mojokerto walaupun sampai saat itu masih berpindah-pindah lokasi dari MI Hidayatul Muhtadin Sumbertebu pindah ke SD Ngastemi. Karena masih belum mempunyai gedung tempat belajar, kantor dan sarana lain milik sendiri.

Berkat kebersamaan serta kepedulian peran tokoh masyarakat, para ustz-ustzah dan wali murid yang didorong dengan semangat, perjuangan, menjadi modal utama sehingga dapat mewujudkan pembangunan ruang belajar milik sendiri walaupun sangat sederhana di dusun Glonggongan Desa Sumbertebu

Sehubungan telah ada murid, ada gedung, ada guru dan persyaratan lainnya dapat memenuhi ketentuan berubah status menjadi Madrasah Negeri. Berawal dari saat itulah Madrasahku, tepatnya tahun ajaran 1991/1992 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangsal, sejak itu pula dari tahun ketahun mulai diperhitungkan keberadaannya oleh masyarakat umum dan pemerintah daerah baik didalam kecamatan Bangsal maupun di wilayah kecamatan lain sekitar.

Adapun Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal

VISI : “ *unggul dalam prestasi, luhur dalam pekerti dan terampil dalam teknologi* “

MISI :

- 1) **Membekali siswa keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimh**
- 2) **Membekali siswa wawasan dan dasar pengetahuan umum**
- 3) **Meningkatkan prestasi, minat dan bakat siswa**
- 4) **Meningkatkan pelatihan life skill**
- 5) **Meningkatkan kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar**

b. Letak Geografis MTs Negeri Bangsal

Posisi MTs Negeri Bangsal ini terletak diantara Sidomulyo timur dan Sidomulyo barat.

Adapun batas-batas tanah lokasi MTs Negeri Bangsal adalah sebagai berikut:

- 1) **Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk**
- 2) **Sebelah Timur berbatasan dengan lahan dan sawah**

- 3) Setelah Utara berbatasan dengan pasar sawahan
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Sedangkan mengenai identitas MTs Negeri Bangsal adalah:

- a) Nama : MTsN Bangsal
- b) Alamat : Jl. Pendidikan
- c) Desa/ Kelurahan : Sumbertebu
- d) Kecamatan : Bangsal
- e) Kabupaten : Mojokerto
- f) Propinsi : Jawa Timur

c. Struktur Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi merupakan badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan pegawai di MTs Negeri Bangsal Mojokerto berjumlah 51 guru, 2 guru ekstrakurikuler dan 15 pegawai tata usaha.

Adapun data guru dan karyawan MTs Negeri Bangsal sebagai mana terlampir.

e. Keadaan Siswa MTs Negeri Bangsal

Secara keseluruhan jumlah siswa di MTs Negeri Bangsal sebanyak 880 orang dengan rincian siswa putra 451 putri 429.

TABEL I

KEADAAN MURID MTS NEGERI BANGSAL KAB. MOJOKERTO.

1	Jumlah Murid	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Total		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
		146	134	280	164	149	313	141	146	287	451	429	880

f. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya sarana dan prasarana menunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu keadaan sarana dan prasarana harus diusahakan lengkap untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Bangsal adalah sebagai berikut:

TABEL II
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MTs NEGERI BANGSAL

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang BK	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Osis	1	Baik
6.	Ruang Kelas	15	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Ruang LAB	2	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Ruang Komputer	1	Baik

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam penyajian data dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode quantum reading di MTs Negeri Bangsal dengan keterampilan membaca siswa.

Sedangkan dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data yaitu:

1. Data tentang metode quantum reading
2. Data tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran

sejarah kebudayaan islam

TABEL III
DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN		KELAS
		L	P	
1.	A.SHOLIKHUL AMRULLOH	L		VII A
2.	AJIE ALBARADO	L		VII A
3.	AKBAR PANJI KUSUMA R	L		VII A
4.	ACHMAD FATHONI	L		VII A
5.	ACHMAD ILHAM	L		VII A
6.	AHMAD TOHIR	L		VII A
7.	ALFI NUR ALBAB		P	VII A
8.	ATIK MAHIROTUL		P	VII A
9.	ATIK NUR FITRI		P	VII A
10.	ENGGAR TRI ASMARINI		P	VII A
11.	INDAH IRHAMILA AZZA		P	VII A
12.	INDRI ISHADIYANTI		P	VII A
13.	KHAFIDUN ALIM		P	VII A
14.	LERRY HERIYANTO	L		VII A
15.	LUSIANA HADI FEBRIANTI	L		VII A
16.	M. RISFAN ADI S	L		VII A

17.	MAULANA FARUQ ABDILLAH	L		VII A
18.	MOCH FAIZUN ULUR ROSAT	L		VII A
19.	MOH. IMAM MAHDI	L		VII A
20.	MUH. RIDWAN	L		VII A
21.	MUSRIFATUN ARISKA		P	VII A
22.	NADYA SETYORINI		P	VII A
23.	NI'MATTN KHOIROH		P	VII A
24.	NUR MAGHFIROTN		P	VII A
25.	NURUL ALFATYN ROHMAH		P	VII A
26.	RANDA LESMANA	L		VII A
27.	RIRIN LARASATI AGUSTIN		P	VII A
28.	SAFIRUR RIFQI MAURIADI	L		VII A
29.	SAPUTRO ANJARI	L		VII A
30.	SITI NUR JANAH		P	VII A
31.	SITI NIR LAILATUL NAFISYAH		P	VII A
32.	ST. MAGHFIROH		P	VII A
33.	SULISTYOWATI		P	VII A
34.	THOMAS DWI FIBRIYANTO	L		VII A
35.	ULFATUR ROHMAH		P	VII A
36.	VIVIN MAS'URIL		P	VII A
37.	WIDIYASTUTIK NINGTIYAS		P	VII A
38.	WIMBI MUNINGGAR		P	VII A
39.	YOGA ADITYARA RAMMADHANY	L		VII A
40.	YENI SULISTYONINGSIII		P	VII A

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai pelaksanaan quantum reading yang meliputi kisi-kisi pembuatan angket yakni dapat dilihat di lampiran.

Adapun untuk format penilaian data hasil angket Penulis menggunakan skala 1 sampai 3 yang berarti: Nilai 3 yang berarti baik, Nilai 2 yang berarti, Nilai 1 yang berarti kurang.

1. Data Tentang Metode Quantum Reading

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai metode quantum reading yang meliputi kisi-kisi pembuatan angket yakni dapat dilihat pada lampiran. Dalam mengumpulkan data metode quantum reading peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil observasi tentang metode quantum reading di MTs Negeri Bangsal Mojokerto adalah sebagai berikut:

TABEL IV

Skor hasil angket Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Quantum Reading

No Res	ITEM SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
3.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
4.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6.	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	26
7.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
8.	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	28
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
12.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26

13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
15.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
16.	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	26
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
19.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
22.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
24.	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	29
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
26.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	26
27.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
28.	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
29.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
32.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34.	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	29
35.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	29
36.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
37.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	26
39.	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
40.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Jumlah											1.116

Dari table di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

TABEL V

Prosentasi tentang penggunaan metode cara membaca cepat bagi guru SKI

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	32	80%
2	2	Kadang-kadang		8	20%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa penggunaan metode cara membaca cepat adalah sebesar 80% berarti “cukup baik”

TABEL VI

Prosentase Tentang kesenangan siswa menggunakan metode cara membaca cepat dalam mata pelajaran SKI

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	19	48%
2	2	Kadang-kadang		21	52%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kesenangan siswa menggunakan metode cara membaca cepat dalam mata pelajaran SKI adalah sebesar 48% berarti “kurang baik”.

TABEL VII

Prosentase tentang pengajaran guru dalam membaca cepat

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	19	48%
2	2	Kadang-kadang		21	52%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa pengajaran guru dalam membaca cepat adalah sebesar 48% berarti “kurang baik”.

TABEL VIII

Prosentase Tentang pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang telah disampaikan

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	38	95%
2	2	Kadang-kadang		2	5%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang telah disampaikan adalah sebesar 95% berarti "sangat baik".

TABEL IX

Prosentase tentang keaktifan guru untuk menceritakan kembali tentang apa yang telah dibaca siswa

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	35	87%
2	2	Kadang-kadang		5	13%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa keaktifan guru untuk menceritakan kembali tentang apa yang telah dibaca siswa adalah sebesar 87% berarti "baik".

TABEL X

Prosentase tentang keaktifan siswa mengikuti cara belajar membaca seperti yang dicontohkan guru

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	37	92%
2	2	Kadang-kadang		3	8%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa keaktifan siswa mengikuti cara belajar membaca seperti yang dicontohkan guru adalah sebesar 92% berarti "sangat baik".

TABEL XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase tentang kesenangan siswa ketika guru SKI mengajari cara membaca

yang baik

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	33	83%
2	2	Kadang-kadang		7	17%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kesenangan siswa ketika guru SKI mengajari cara membaca yang baik adalah sebesar 83 berarti "baik".

TABEL XII

Prosentase tentang siswa mencatat kembali apabila menemukan kata-kata sulit

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	35	87%
2	2	Kadang-kadang		5	13%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa mencatat kembali apabila menemukan kata-kata sulit adalah sebesar 87% berarti "baik".

TABEL XIII

Prosentase tentang siswa membaca buku teks bacaan SKI dengan melompati baris teks bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	35	90%
2	2	Kadang-kadang		5	10%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa membaca buku teks bacaan SKI dengan melompati baris teks bacaan adalah sebesar 90% berarti "sangat baik".

TABEL XIV

Prosentase tentang jari-jari ikut bergerak mengikuti baris teks ketika siswa membaca

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	33	83%
2	2	Kadang-kadang		7	17%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa jari-jari ikut bergerak mengikuti baris teks ketika siswa membaca adalah sebesar 83% berarti "baik".

2. Data Tentang Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XV

Inventarisasi hasil angket tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No Res	ITEM SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
4.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
7.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
8.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
11.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
15.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29

16.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
19.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
22.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
23.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
27.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	30
28.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
29.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	29
32.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
36.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
37.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26
39.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
40.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											1.146

Dari tabel diatas, peneliti akan mempresentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket yakni sebagai berikut:

TABEL XVI

Prosentasi tentang kecepatan siswa dalam menemukan ide pokok atau gagasan utama

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	29	73%
2	2	Kadang-kadang		11	27%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kecepatan siswa dalam menemukan ide pokok atau gagasan utama adalah sebesar 73% berarti "cukup baik"

TABEL XVII

Prosentase tentang kemampuan siswa mengingat kembali tentang apa yang telah dibaca

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	39	97%
2	2	Kadang-kadang		1	63%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kemampuan siswa mengingat kembali tentang apa yang telah dibaca adalah sebesar 97% berarti "sangat baik".

TABEL XVIII

Prosentase Tentang kemampuan siswa menceritakan kembali kepada guru atau teman setelah membaca

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	34	85%
2	2	Kadang-kadang		6	15%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kemampuan siswa menceritakan kembali kepada guru atau teman setelah membaca adalah 85% berarti "baik".

TABEL XIX

Prosentase Tentang tingkat pemahaman siswa setelah membaca

NO	Nilai	Aiternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	40	100%
2	2	Kadang-kadang			
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa tingkat pemahaman siswa setelah membaca adalah 100% berarti "sangat baik"

TABEL XX

Prosentase tentang keaktifan siswa bertanya ketika menemukan kata-kata yang sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	40	100%
2	2	Kadang-kadang			
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa k keaktifan siswa bertanya ketika menemukan kata-kata yang sulit adalah 100% berarti "baik".

TABEL XXI

Prosentase tentang kesiapan untuk membaca pertanyaan guru setelah membaca materi

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	28	70%
2	2	Kadang-kadang		12	30%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa keaktifan siswa bertanya ketika menemukan kata-kata yang sulit adalah 70% berarti "baik".

TABEL XXII

Prosentase tentang siswa menulis kembali setelah selesai membaca

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	33	83%
2	2	Kadang-kadang		7	17%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa menulis kembali setelah selesai membaca adalah 83% berarti "cukup".

TABEL XXIII

Prosentase tentang kesiapan siswa menjawab jika ditanya sewaktu-waktu oleh guru atau teman tentang materi pelajaran SKI

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	39	97%
2	2	Kadang-kadang		1	3%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kesiapan siswa menjawab jika ditanya sewaktu-waktu oleh guru atau teman tentang materi pelajaran SKI adalah 97% berarti "baik".

TABEL XXIV

Prosentase tentang keaktifan siswa membaca dirumah setiap hari

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	38	95%
2	2	Kadang-kadang		2	5%
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa keaktifan siswa membaca dirumah setiap hari adalah 95% berarti "baik".

TABEL XXV

Prosentase tentang keiginan siswa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

NO	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	40	40	100%
2	2	Kadang-kadang			
3	1	Tidak Pernah			
		Jumlah	40	40	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa keiginan siswa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 100% berarti "sangat baik".

TABEL XXVI

Data hasil belajar siswa

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	A.SHOLIKHUL AMRULLOH	9	22.	NADYA SETYORINI	9
2.	AJIE ALBARADO	8	23.	NI'MATIN KHOIROH	8
3.	AKBAR PANJI KUSUMA R	8	24.	NUR MAGHFIROTN	8
4.	ACHMAD FATHONI	9	25.	NURUL ALFATYN	7
5.	ACHMAD ILHAM	6	26.	RANDA LESMANA	7
6.	AHMAD TOHIR	8	27.	RIRIN LARASATI	7
7.	ALFI NUR ALBAB	8	28.	SAFIRUR RIFQIM	9
8.	ATIK MAHIROTUL	8	29.	SAPUTRO ANJARI	6

9.	ATIK NUR FITRI	6	30.	SITI NUR JANAH	6
10.	ENGGAR TRI ASMARINI	9	31.	SITI NIR LAILATUL	9
11.	INDAH IRHAMILA AZZA	9	32.	ST. MAGHIROH	9
12.	INDRI ISHADIYANTI	9	33.	SULISTYOWATI	6
13.	KHAFIDUN ALIM	6	34.	THOMAS DWI F	8
14.	LERRY HERIYANTO	6	35.	ULFATUR ROHMAH	7
15.	LUSIANA HADI FEBRIANTI	9	36.	VIVIN MAS'URIL	6
16.	M. RISFAN ADI S	9	37.	WIDIYASTUTIK N	9
17.	MAULANA FARUQ A	7	38.	WIMBI MUNINGGAR	8
18.	MOCH FAIZUN ULUR R	7	39.	YOGA ADITYARA R	6
19.	MOH. IMAM MAHDI	9	40.	YENI SULIS	7
20.	MUH. RIDWAN	6		Jumlah	307
21.	MUSRIFATUN ARISKA	9			

C. Analisis Data

1. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama yaitu tentang pelaksanaan metode quantum reading

Dan untuk menganalisa tentang metode quantum reading ini, peneliti menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu dicari prosentasi jawaban

(a) karena merupakan jawaban ideal yaitu 8 dari 10 item,

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100 \%$$

= 80 %

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden'

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhiungan di atas, maka peneliti menggunakan standard yang berpedoman sebagai berikut.⁵¹

e) 76 % - 100 % = tergolong Baik

f) 56 % - 75 % = tergolong Cukup

g) 40 % - 55 % = tergolong Kurang Baik

h) 0% - 40 % = tergolong Tidak Baik

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... 147

Berdasarkan standart yang tertulis tetapkan maka nilai 80% berada di antara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode quantum reading di MTs Negeri Bangsal Mojokerto tergolong baik.

2. Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah kedua, yaitu tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dan untuk menganalisa tentang keterampilan membaca siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu dicari prosentasi jawaban (a) karena merupakan jawaban ideal yaitu 6 dari 10 item, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{60}{40} \times 100 \%$$

$$= 60\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi

Sedangkan untuk menganalisis dari hasil perhiungan di atas, maka peneliti menggunakan standard yang berpedoman sebagai berikut:⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....147

- i) 76 % - 100 % = tergolong Baik
- j) 56 % - 75 % = tergolong Cukup
- k) 40 % - 55 % = tergolong Kurang Baik
- l) 0% - 40 % = tergolong Tidak Baik

Berdasarkan standart yang tertulis yang telah di tetapkan maka nilai 60% berada di antara 56% - 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa di MTs Negeri Bangsal Mojokerto tergolong "cukup/sedang".

3. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ketiga tentang korelasi antara metode quantum reading dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

a. Analisa Kualitatif

Berdasarkan pada hasil prosentase di atas tentang pelaksanaan metode quantum reading yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode quantum reading di MTs Negeri Bangsal tergolong baik.

Demikian halnya dengan keterampilan membaca siswa di MTs Negeri Bangsal juga tergolong cukup/sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan metode quntum reading, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca siswa, maksudnya adalah pelaksanaan metode quantum reading

berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Namun untuk lebih memperkuat analisis kualitatif ini, peneliti juga menggunakan kuantitatif Product Moment.

b. Analisis Kuantitatif Product Moment

Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, maka peneliti menggunakan *Rumus Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi "r" Product Moment

N : jumlah subyek yang diteliti

$\sum xy$: jumlah perkalian antar skor x dan y

$\sum x$: jumlah nilai variabel x

$\sum y$: jumlah nilai variabel y

Adapun langkah selajutnya dalam mencari korelasi antara variabel X (metode quantum reading) dengan variabel Y (keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran SKI) adalah menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut:

TABEL XXVII**Tabel Kerja Korelasi Produk Moment**

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	30	30	900	900	900
2	28	29	812	784	841
3	27	28	756	729	784
4	26	27	702	676	729
5	30	30	900	900	900
6	26	27	702	676	729
7	27	28	756	729	784
8	28	29	812	784	841
9	30	30	900	900	900
10	28	29	812	784	841
11	29	29	841	841	841
12	26	27	702	676	729
13	30	30	900	900	900
14	28	29	812	784	841
15	28	29	812	784	841
16	26	28	728	676	784
17	30	30	900	900	900
18	27	27	729	729	729
19	26	28	728]	676	784
20	30	30	900	900	900
21	27	28	756	729	784

22	27	28	756	729	784
23	28	28	784	784	784
24	29	30	870	841	900
25	26	27	702	676	729
26	26	28	728	676	784
27	29	30	870	841	900
28	27	28	756	729	784
29	27	28	756	729	784
30	30	30	900	900	900
31	28	29	812	784	841
32	28	29	812	784	841
33	27	30	756	729	784
34	29	30	870	841	900
35	29	29	841	841	841
36	28	29	812	784	841
37	30	30	900	900	900
38	26	26	676	676	676
39	26	27	702	676	729
40	29	30	870	841	900
	$\sum x = 1.116$	$\sum y = 1.146$	$\sum xy = 32.033$	$\sum x^2 = 31.218$	$\sum y^2 = 32.884$

Diketahui:

$$\sum x = 1.116 \quad \sum x^2 = 31.218$$

$$\sum y = 1.146 \quad \sum y^2 = 32.884$$

$$\sum xy = 32.033$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus product moment berikut ini:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 32.033) - (1.116)(1.146)}{\sqrt{(40 \times 31.218) - (1.116)^2)(40 \times 32.884) - (1.146)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.281.320 - 1.278.936}{\sqrt{(1.248.720 - 1.245.456)(1.315.360 - 1.313.316)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.384}{\sqrt{(3.264)(2.044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.384}{\sqrt{6.671.616}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.384}{2.582.94715}$$

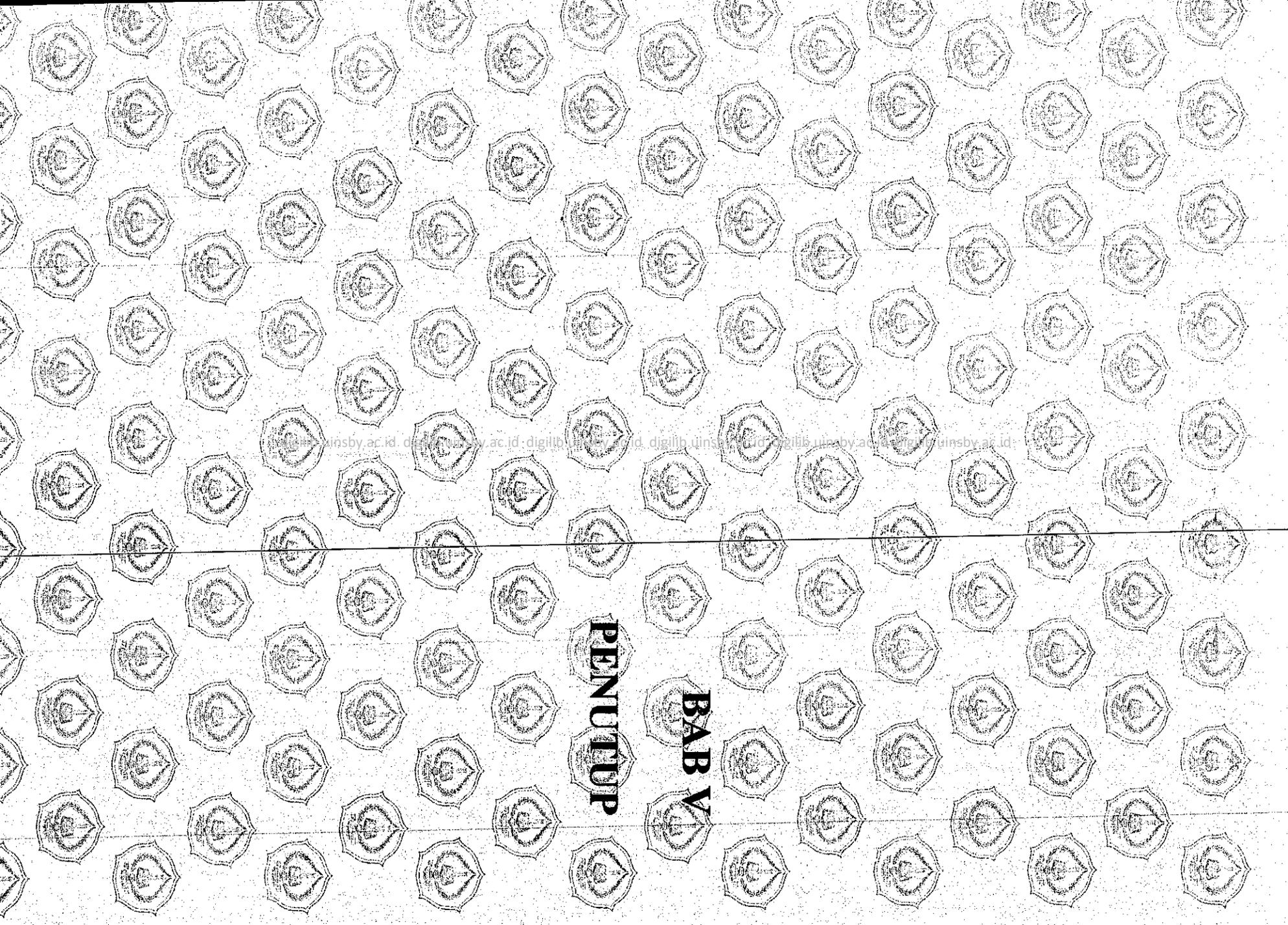
$$r_{xy} = 0,92297668$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai r pada tabel koefisien korelasi "r" Product Moment. Namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db/df = N - 2 = 40 - 2 = 38$. Kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel "r" Product Moment yang

menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 0,320$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 0,413$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{xy} > t_{tabel}$ (r_{xy} lebih besar dari t_{tabel}), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nilai yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa ditolak, dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa diterima atau disetujui.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana metode quntum reading di MTs Negeri Bangsal, maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,9229.7668$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya nilai r yaitu antara 0.90-1.00 yang berarti terdapat korelasi antara metode quntun reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan isalam di MTs Negeri Bangsal adalah tergolong "kuat/tinggi"



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa metode quantum reading pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, khususnya kelas VII A tergolong baik, hal ini terbukti adanya respon siswa dari hasil angket bahwa siswa merasa senang dengan adanya metode quantum reading. Berdasarkan tabel prosentase dari masing-masing item angket, dari angket tersebut diperoleh hasil 80%. Dan setelah dikonsultasikan dengan standart yang telah diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada antara 76% - 100% adalah kategori baik.
2. Adapun keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Negeri Mojokerto Khususnya VII A adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari adanya kemampuan siswa yang tinggi dalam membaca dan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam baik di rumah maupun di sekolah. Dan dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti, dari data angket tersebut diperoleh hasil rata-rata 60% yang dikonsultasikan dengan standart yang telah diberikan oleh suharsimi Arikunto berada antara 56% -75% adalah cukup/ sedang.

3. Ada korelasi antara metode quantum reading dengan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto khususnya kelas VII A, hal ini berdasarakan perolehan perhitungan statistik yang menunjukkan angka 0,9230 yang berarti "r" perhitungan lebih besar dari nilai "r" pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hipotesis kerjanya yang diterima.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari penulis untuk semua pihak yang terkait dengan keberadaan korelasi yang dapat ditimbulkan oleh metode quantum reading dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

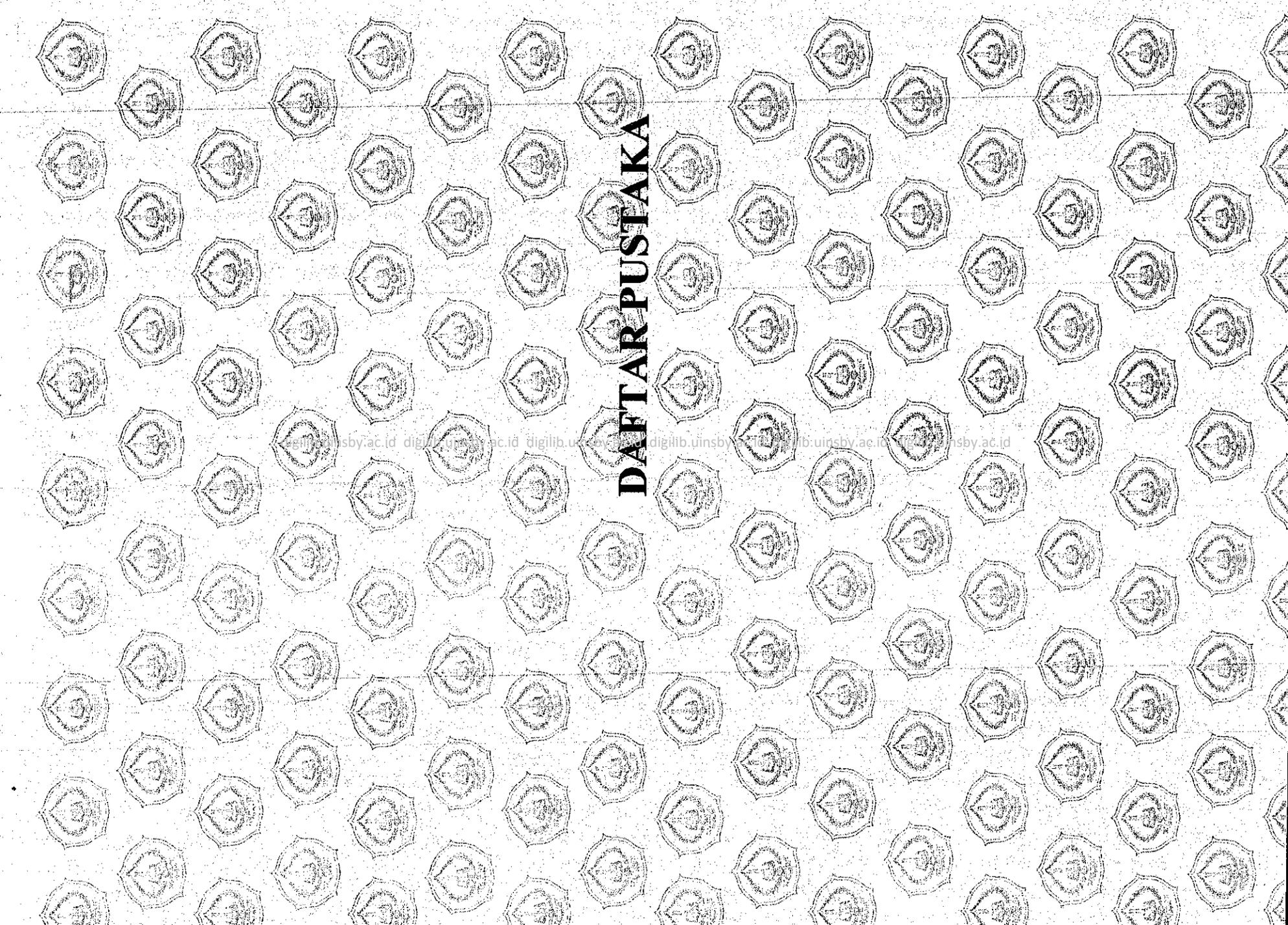
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa metode quantum reading dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, maka kepala sekolah hendaknya untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Kepada Para Pengajar.

Para pengajar hendaknya untuk lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

3. Kepada Siswa.

Hendaknya lebih giat dan tekun dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

_____. 1985. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara

_____. 2002. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta

Ali, Muhammad. 1977. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Bumi Aksara

Buzan, Toni. 2007. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Brata, Surya Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Darajat, Zakiah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Deporter, Bobbi, Hernacki Mike. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa

Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota

Echols, M. John. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset

Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif Dengan Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada

Hartono. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Hernowo. 2006. *Quantum Reading*. Bandung: MLC

_____. 2006. *Quantum Wrinting*. Bandung: Kaifa

_____. 2003. *Andaikan Buku Sepotong Pizza*. Bandung: Kaifa

_____. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa

- Jensen, Eric, Witz, Manko Karen. 2003. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa
- Mardalis. 1995. *Metode Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, Mudzakir, Yusuf. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning hand Book*. Bandung: Kaifa
- Mutahhari, Murthada. 1985. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Partono, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rose, Colin. 2003. *Kuasai Lebih Cepat*. Bandung: Kaifa
- Suhartono, Irwan. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Offset
- Soeparno, Bambang. 1997. *Statistik Terapan*. Jakarta: Renika Cipta
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Agnasa
- Toni dan Buzan, Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. Batam: Interaksa
- Tobroni dan Suprayogo Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Usman, Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- William Englis Eveliya. 2005. *Mengajar Dengan Empati*. Bandung: Nuansa
- Yousda Me I Amin. 1999. *Penelitian Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara